



SIKAP MASYARAKAT DUSUN PASIR LAUT TERHADAP KEBERADAAN HUTAN MANGROVE DI DUSUN PASIR LAUT KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

(Attitude Of Community Dusun Pasir Laut With existences of Mangrove Forests In Dusun Pasir Laut Mempawah Hilir District)

Rafika Nutriawani, Bachrun Nurdjali dan Joko Nugroho

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol. Pontianak78124

Email: along.fika92@gmail.com

Abstract

Mangrove forests have an important role in protecting the coastline, maintaining and balancing ecological balance estuary in coastal areas that receiving most of the pressure. Mangrove forest ecosystem has a variety of functions and benefits there are very important for other ecosystems. This is forests, water, and natural surroundings. The existence of mangrove also give effect to the community residing on the seashores, this study aimed to determine the attitudes of society in Dusun Pasir Laut to the existence of mangrove forest in Dusun Pasir Laut and analyze the relationship between the level of perception, knowledge and cosmopolitan attitude of society Dusun Pasir Laut against the existence of mangrove forest in Dusun Pasir Laut. The mangrove forest in Dusun Pasir Laut, Mempawah Hilir Subdistrict is one of the livelihoods of local people. Dusun Pasit Laut community in diverse activities to live. Judging from the level of education and socioeconomic levels are diverse, people in Dusun Pasir Laut, has diverse knowledge levels that can cause differences in attitude in view of the existence of a mangrove forest. Through institutions need to be developed to the community so as to play an active role in maintaining, protecting and developing mangrove ecosystem in the long term.

Keywords: attitudes and perceptions, cosmopolitan, mangrove.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk suatu komunitas didaerah pasang surut, hutan mangrove disebut juga hutan bakau merupakan sebagian wilayah ekosistem pantai yang mempunyai karakteristik unik dan khas dan mempunyai potensi kekayaan hayati (Saparinto, 2007). Kalimantan Barat memiliki tipe pantai mangrove, terumbu karang, dan pantai berlumpur salah satu lokasi ekosistem tipe pantai mangrove di

Provinsi Kalimantan Barat adalah hutan mangrove di Dusun Pasir Laut Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Luas hutan Mangrove di kawasan Dusun Pasir Laut kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah kurang lebih seluas 8 Ha. Jenis tanah pada hutan mangrove adalah alluvial dan jenis tanah berlumpur (*glei humus*). Tegakan mangrove di Dusun Pasir Laut Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah didominasi oleh vegetasi jenis *Avicenia* sp, bakau (*Rhizophora* sp), berembang, kelapa,



kayu umbal, dan nipah (*Nypa fruticans*). Keberadaan mangrove di Dusun Pasir laut merupakan hal baru bagi masyarakat sekitar sehingga perlu diketahui sikap masyarakat terhadap keberadaan mangrove di Dusun Pasir Laut. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap hutan mangrove di dusun pasir laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat Dusun Pasir Laut terhadap keberadaan hutan mangrove di Dusun Pasir Laut dan menganalisis hubungan antara tingkat persepsi, tingkat pengetahuan dan kosmopolitan dengan sikap masyarakat Dusun Pasir Laut terhadap keberadaan hutan mangrove di Dusun Pasir Laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pasir Laut Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Penelitian ini di laksanakan selama 3 minggu, metode yang

digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara yang dibantu alat bantu yaitu kuesioner. Variabel yang diamati adalah variabel terikat (sikap masyarakat) dan variabel bebas (persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove, tingkat pengetahuan masyarakat, tingkat kosmopolitas). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan termasuk pada penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau tingkat perbedaan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Dusun Pasir Laut

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian terhadap 70 responden diperoleh frekuensi kategori menolak, netral dan menerima, seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sikap responden terhadap Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove
(Attitudes On The Existence Of Mangrove Forest)

No	Penilaian Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1	Menolak	0	0 %
2	Netral	30	42,86%
3	Menerima	40	57,14%
Jumlah		70	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat sikap masyarakat cenderung tinggi yaitu sebesar 57,14 %. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya masyarakat sangat tergantung kepada hutan mangrove dikarenakan masyarakat beranggapan agar mangrove yang ada di pinggir pantai dapat mencegah

abrasi dan menambah hasil-hasil laut serta menambah sumber mata pencaharian.

Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Dusun Pasir Laut

Persepsi masyarakat adalah penilaian masyarakat atau responden terhadap



keberadaan hutan mangrove dengan kategori tingkat persepsi sangat positif sampai negatif. Berdasarkan hasil pengamatan dari 70 responden penelitian diperoleh frekuensi

kategori responden menurut tingkat persepsi masyarakat seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove (*Public Perception On The Existence Of Mangrove Forest*)

No	Penilaian Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	7	10%
2	Sedang	29	41,40%
3	Tinggi	34	48,60%
Jumlah		70	100,00 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan tingkat persepsi masyarakat bervariasi dari persepsi rendah, sedang, tinggi, namun 48,60% memiliki persepsi cenderung tinggi, di karenakan masyarakat memiliki pandangan atau persepsi yang tinggi terhadap hutan mangrove di Dusun Pasir Laut, sedangkan kelompok masyarakat dengan persepsi rendah merupakan masyarakat yang tidak aktif terlibat dalam pengelolaan mangrove.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Dusun Pasir Laut

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori. Berdasarkan hasil pengamatan dari 70 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut tingkat pengetahuan, seperti pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove (*Knowledge Level On The Existence Of Mangrove Forest*)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah		
2	Sedang	23	32,90%
3	Tinggi	47	67,10%
Jumlah		70	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016.



Berdasarkan data primer bahwa 67,10 % memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan masyarakat tentang fungsi mangrove berawal dari kesadaran diri sendiri karena sebelum ada mangrove hasil tangkapan ikan lebih sedikit, sehingga mereka terpaksa berlayar mencari ikan lebih jauh. Dengan adanya MMC (*Mempawah Mangrove Community*) dalam pengelolaan mangrove menjadikan masyarakat sadar akan keberadaan

mangrove sangat bermanfaat dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Tingkat Kosmopolitan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove

Kosmopolitan responden dalam penelitian ini di kelompokkan dalam 3 (tiga) kategori. Berdasarkan hasil pengamatan dari 70 responden penelitian di peroleh frekuensi kategori responden menurut tingkat kosmopolitan seperti pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Kosmpolitan Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove (*Cosmopolitan Level On The Existence Of Mangrove Forest*)

No	Kosmopolitan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif		
2	Netral	31	44,30%
3	Positif	39	55,70%
Jumlah		70	100 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh frekuensi kosmopolitan masyarakat terdapat 31 responden (44,30%) tergolong dalam tingkat kosmopolitan netral yaitu kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap dampak dari adanya hutan mangrove namun mereka memiliki kegiatan lain sehingga tidak dapat berperan aktif dalam mengelola mangrove, sedangkan 39 responden (55,70%) tergolong dalam tingkat kosmopolitan positif yaitu masyarakat yang aktif dalam

menelola mangrove dan menyadari keberadaan mangrove berpengaruh sangat besar baik dari segi lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Analisis Hubungan Variabel Terikat Dan Variabel Bebas

Pendugaan hubungan variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dengan uji korelasi *kendall tau* yang terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas seperti pada tabel 5 berikut ini :



Tabel 5. Hubungan Karakteristik Variabel Terikat Sikap Dengan Variabel Bebas
(*Relationships Variabel Attitudes Dependent With Free Variable*)

No	Variabel terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1.	Persepsi	0,171	0,064	Tidak Signifikan
2.	Pengetahuan	0,124	0,180	Tidak Signifikan
3.	Kosmopolitan	0,009	0,924	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2016

Hubungan Persepsi Dengan Sikap

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,064 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,171. Nilai $Sig\ 0,064 > 0,05$, disimpulkan terdapat korelasi positif tidak signifikan antara variabel persepsi dengan variabel sikap masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. Hasil analisis, deskriptif persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. cenderung tinggi. Masyarakat yang mempunyai persepsi tinggi cenderung positif dan menerima adanya keberadaan hutan mangrove.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,180 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,124 . Nilai $Sig\ 0,161 > 0,05$, disimpulkan terdapat korelasi positif tidak signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. Hasil analisis, deskriptif pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove cenderung tinggi. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung positif dan

menerima adanya keberadaan hutan mangrove. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi mengenai keberadaan hutan mangrove adalah masyarakat yang mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai keberadaan hutan mangrove namun mereka cenderung positif dalam menentukan sikap mereka mengenai keberadaan hutan mangrove.

Hubungan Kosmopolitan Dengan Sikap

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,924 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,009. Nilai $Sig\ 0,924 < 0,05$, disimpulkan terdapat korelasi positif tidak signifikan antara variabel kosmopolitan dengan variabel sikap masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. Hasil pengamatan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan cenderung mempunyai sikap positif terhadap kepedulian masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. Dengan demikian berarti ada perbedaan antara kosmopolitan yang netral dan positif dalam menentukan sikap masyarakat kepedulian masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove. Terjadinya perbedaan tingkat kosmopolitan dikarenakan



adanya perbedaan sumber informasi yang mereka peroleh. Masyarakat yang mempunyai tingkat cosmopolitan tinggi adalah masyarakat yang aktif dalam mengelola mangrove dan menyadari keberadaan mangrove berpengaruh sangat besar baik dari segi lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat tersebut, sedangkan masyarakat dengan tingkat kosmopolitan netral adalah kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap dampak dari adanya hutan mangrove namun mereka memiliki kegiatan lain sehingga tidak dapat berperan aktif dalam mengelola mangrove.

PENUTUP

Kesimpulan

Sikap masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove di Dusun Pasir Laut cenderung menerima hal ini dikarenakan masyarakat sudah merasakan dampak secara tidak langsung dari adanya keberadaan hutan mangrove. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara tingkat persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove dengan sikap masyarakat Dusun Pasir Laut terhadap Keberadaan Hutan Mangrove, tingkat pengetahuan, mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap masyarakat Dusun Pasir Laut terhadap Keberadaan Hutan Mangrove dan tingkat kosmopolitan mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap masyarakat Dusun Pasir Laut terhadap Keberadaan Hutan Mangrove.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah melalui lembaga terkait untuk perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan pesisir supaya mampu memanfaatkan hasil hutan mangrove dengan cara memberikan pelatihan maupun khusus, seperti membentuk kelompok masyarakat peduli mangrove, membentuk UKM-UKM dan memberikan masukan akan alternatif pekerjaan baru untuk mereka. Diharapkan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga, melindungi dan mengembangkan ekosistem mangrove untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi dan, Hapsari. 2012. *Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengelolaan KKLD Ujungnegero Kabupaten Batang. SEPA* [Internet]. [diunduh 2015 Desember 9]; 9(1):117–124. Tersedia pada: <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/ANALISIS-PERSEPSI-DAN-PARTISIPASI-MASYARAKAT-PESISIR.pdf>.
- Febriyanti Yadh D. 2007. *Studi Nilai Manfaat Mangrove Resort Bedul Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi*. Edisi II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Juanda, 2012. *Teori Pengetahuan (Epistemologi)*. <http://meurunoteumuleh.blog-spot.com/2012/03/teoripengetahuanep>



- istemologi.html?m=1. (Akses: 20 September 2014).
- Nurhayati. 2013. *Psikologi Sosial Tentang Sikap*. <http://lalisnurhatii.blogspot.com/2013/05/psikologi-sosial-tentang-sikap.html>. (Diakses Tanggal 03 september 2014).
- Nurmalasari, 2007. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat Di Desa Semangau Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*.
- Saparinto. C. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove. Dahara Prize*. Semarang
- Sofyan, 2011. *Peran Serta Masyarakat Lokal Terhadap Pelestarian Hutan Adat Benuah Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. [Tesis]. Pontianak: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.